

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang mulai berjangkit di dunia pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak yang besar dan berkepanjangan bagi semua negara. Pada awal munculnya penyakit COVID-19 dunia dibuat tidak berdaya akibat peningkatan jumlah penderita dalam waktu yang sangat singkat, kerusakan pada berbagai sistem tubuh sebagai akibat masih terbatasnya pengobatan telah menyebabkan kematian penderita COVID-19 terus bergerak naik. Hal ini dibuktikan dengan dilaporkannya kasus COVID-19 di seluruh dunia mencapai 499.119.316 jiwa dengan kasus kematian karena COVID-19 mencapai 6.185.242 jiwa (WHO, 2022).

COVID-19 mulai berjangkit di Indonesia pada awal Maret 2020. Pada tanggal 13 April tahun 2022 tercatat 6.036.909 kasus COVID-19 dengan kasus meninggal karena COVID-19 sebanyak 155.746 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan kasus COVID-19 tertinggi setelah DKI Jakarta. Semenjak wabah COVID-19 masuk ke Indonesia hingga pertengahan bulan April 2022, Jawa Barat masih menempati posisi kedua dengan jumlah kasus 1.103.036 jiwa (18,3%), yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat termasuk Kota Tasikmalaya (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Berdasarkan data Dinas Kota Tasikmalaya pada tanggal 21 Maret, tercatat 19.441 kasus dengan 594

kematian karena COVID-19 dan menduduki peringkat ke-13 kasus paling banyak se-Jawa Barat.

Dalam upaya memutus penyebaran COVID-19 pemerintah Indonesia mengambil beberapa tindakan pencegahan agar tidak menyebabkan semakin banyaknya korban akibat COVID-19. Tindakan pencegahan yang diambil adalah dengan membuat aturan seperti bekerja dari rumah, menjaga jarak, pelaksanaan protokol kesehatan, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sehingga mengakibatkan banyak sektor mengalami penurunan terutama pada sektor ekonomi (Muliati, 2020). Karena penurunan ekonomi yang signifikan membuat masyarakat terpaksa kembali beraktivitas sebagaimana biasanya dan mengabaikan kebijakan pemerintah serta protokol kesehatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya tindakan pencegahan selain dari mempraktikkan protokol kesehatan, pencegahan lain yang efektif untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, yaitu melalui vaksinasi COVID-19. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021 telah menjelaskan mengenai pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 berfungsi dalam mengurangi penyebaran atau penularan virus COVID-19, mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), dan memberi proteksi kepada masyarakat dari COVID-19 agar tetap aktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data pada tanggal 15 September 2022 saat ini secara nasional dari target cakupan penerima vaksin sejumlah 234.666.020 penduduk, penerima vaksin dosis pertama telah mencapai 204.232.501 penduduk (87,03%), vaksin dosis kedua telah mencapai 170.843.370 penduduk (72,80%), dan penerima dosis vaksin ketiga sejumlah 62.173.952 (26,49%). Demikian pula untuk Provinsi Jawa Barat, pada tanggal yang sama dari target penerima vaksin sejumlah 42.610.134 penduduk, penerima vaksin dosis pertama telah mencapai 36.927.418 penduduk (86,66%), vaksin dosis kedua telah mencapai 31.799.230 penduduk (74,63%), dan penerima dosis vaksin ketiga sejumlah 14.905.394 (34,98%). Di Kota Tasikmalaya pada periode tanggal yang sama, jumlah penerima vaksin dosis pertama berjumlah 581.533 penduduk (92,35%), vaksin dosis kedua berjumlah 468.599 penduduk (74,42%), sedangkan vaksin jumlah penerima vaksin dosis tiga sejumlah 261.881 penduduk (41,59%) (Vaksin Dashboard Kemenkes RI, 2022).

Namun untuk kelompok lanjut usia (lansia) penambahan jumlah cakupan vaksinasi COVID-19 berjalan sedikit lebih lambat. Menurut data pada tanggal 15 September 2022, secara nasional penerima vaksin dosis pertama berjumlah 18.348.498 lansia (85,13%), vaksin dosis kedua berjumlah 14.832.999 lansia (68,82%) dan penerima dosis ketiga sejumlah 6.568.639 lansia (30,48%). Demikian pula untuk Provinsi Jawa Barat, penduduk lansia penerima vaksin dosis pertama berjumlah 3.498.193 lansia (102,62%), vaksin dosis kedua berjumlah 2.896.525 lansia (84,97%) dan penerima vaksin ketiga

berjumlah 1.732.150 lansia (50.81%). Di Kota Tasikmalaya jumlah penduduk lansia yang telah menerima vaksin dosis pertama berjumlah 61.367 lansia (104,86%), vaksin dosis kedua berjumlah 46.552 lansia (79,49%) dan penerima vaksin dosis ketiga berjumlah 29.714 lansia (50,77%) (Vaksin Dashboard Kemenkes RI, 2022). Demikian halnya dengan jumlah penerima vaksin di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung. Pada tanggal 11 September, jumlah lansia yang telah menerima vaksin dosis pertama berjumlah 3.388 lansia (77,90%), vaksin dosis kedua berjumlah 25,14 lansia (57,81%) dan penerima vaksin dosis ketiga berjumlah 1.693 lansia (38,93%).

Lambatnya peningkatan jumlah penerima vaksin pada kelompok umur lansia ini patut dicermati, mengingat kelompok lansia merupakan kelompok yang memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyakit COVID-19 dan kematian yang diakibatkannya. Perubahan struktur dan anatomi tubuh yang terjadi sebagai akibat proses menua menyebabkan mudahnya para lansia menderita penyakit, terutama penyakit yang bersifat kronis seperti diabetes melitus, penyakit-penyakit karena gangguan sistem kardiovaskuler (hipertensi, penyakit jantung), gangguan pernapasan, dan penggunaan immunosupresan jangka panjang. Penyakit kronis yang diderita lansia menyebabkan peningkatan kerentanan terhadap penyakit COVID-19. Bahkan, penyakit-penyakit kronis tersebut berpotensi untuk menjadi *silent killer* (pembunuh diam-diam) yang menyebabkan peningkatan kematian lansia akibat COVID-19 (Respati, 2020).

Berdasarkan rekomendasi WHO dan *Indonesian Technical Advisory group on Immunization* (ITAGI) bahwa pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%. Berdasarkan data tersebut percepatan vaksinasi COVID-19 menjadi penting untuk mencegah penularan. (Kemenkes RI, 2022). Namun pemberian vaksin COVID-19 kepada masyarakat bukanlah tanpa kendala. ITAGI, UNICEF, WHO dan didukung oleh Kemenkes RI mengadakan survei *online* di Indonesia pada bulan November 2020 untuk memahami pandangan, persepsi dan kekhawatiran publik mengenai vaksinasi COVID-19. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan masih minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat terutama menyangkut jenis, waktu pelaksanaan dan terutama keamanan vaksin COVID-19. Lebih lanjut, penelitian tersebut menguraikan alasan penolakan vaksin COVID-19 oleh masyarakat, yang terutama disebabkan karena keamanan vaksin (30%), belum meyakini efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin seperti demam dan nyeri (12%), serta alasan kehalalan yang dilihat dari sudut pandang agama (8%).

Supaya masyarakat khususnya lansia dapat percaya dan berkontribusi dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 maka diperlukan pemahaman mengenai vaksinasi COVID-19. Domain yang mempengaruhi terbentuknya suatu tindakan seseorang adalah pengetahuan dan sikap karena pengetahuan

yang sudah baik dapat membentuk perilaku serta sikap yang juga akan baik tentang vaksinasi COVID-19. Salah satu cara meningkatkan suatu pengetahuan serta sikap lansia tentang vaksinasi COVID-19 yaitu dengan dilakukannya edukasi kesehatan. Edukasi atau pendidikan secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku (Notoarmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Baehaki et.al tahun (2022) terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19.

Dalam melakukan edukasi kesehatan komunikator dapat menggunakan media promosi kesehatan. Salah satu media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat adalah video. Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Promosi kesehatan menggunakan media ini mampu menyampaikan pesan yang konsisten, memberi kesempatan kepada penonton untuk menonton berulang kali dan dapat meningkatkan pemahaman (Putri, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati, D *et.al* (2020) yang menyatakan bahwa media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap lansia mengenai penggunaan AKDR.

Menurut informasi dari pihak Puskesmas Cigereung Kota Tasikmalaya di RW 10 Kelurahan Sukamanah terdapat banyak lansia yang belum melaksanakan vaksin COVID-19 dan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai vaksinasi COVID-19. Hasil wawancara dengan 8 lansia

di RW 10 Kelurahan Sukamanah terdapat 5 orang lansia mengatakan tidak mengetahui apa itu vaksin COVID-19, tujuan vaksin COVID-19, dan manfaat dari vaksin COVID-19 ini, persiapan lansia tidak ada karena mereka merasa takut untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 ini, dan menganggap vaksin COVID-19 ini memberikan virus COVID-19, sedangkan 3 orang lansia mengatakan vaksinasi COVID-19 ini merupakan vaksin yang dilakukan pada orang sehat dan diberikan vaksin COVID-19 untuk memberikan kekebalan pada tubuh. Dari hasil survei awal didapatkan, bahwa pengetahuan lansia mengenai vaksinasi COVID-19 masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan informasi dengan melakukan edukasi kesehatan dengan media kesehatan yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Efektivitas Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Vaksinasi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan lansia di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya tentang vaksinasi COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video.
- b. Untuk mengetahui perbedaan sikap lansia di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya tentang vaksinasi COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video.
- c. Untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia mengenai vaksinasi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Lingkup Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan jenis perencanaan yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest design*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah lansia di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RW 10 Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan November 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pemberian edukasi dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia mengenai vaksinasi COVID-19.

2. Bagi Responden

Pemberian informasi yang dapat memberikan penambahan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19, sehingga diharapkan mampu melaksanakan vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Instansi Setempat

Dapat menjadi bahan untuk menyajikan informasi dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia tentang vaksinasi COVID-19.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan media promosi kesehatan dan sebagai tambahan sumber kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19.